

Kegiatan pengajian rutin kelas di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman sebagai penguatan karakter kewarganegaraan peserta didik

Risky Veroza ^{a,1}, Samsuri ^{b,2}

¹ (verozarisky46@gmail.com) Mahasiswa Departemen PKNH, Fishipol, UNY

² (Ssamsuri@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

^a Risky Veroza (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Samsuri (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh tingkat pemahaman konsep patriotisme terhadap moralitas siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Pengaruh Lingkungan belajar di Sekolah terhadap moralitas siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dan pengaruh secara simultan Tingkat Pemahaman Konsep Patriotisme dan Lingkungan Belajar terhadap moralitas siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian ini berupa tes objektif dan angket dengan skala pengukuran interval dengan pendekatan likert. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik pokok yaitu tes pemahaman dan angket, Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji analisis sebaran data, uji multikolinearitas, uji Heteroskedesitas, dan Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F, dan Uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pemahaman konsep patriotisme terhadap moralitas siswa, nilai M statistik diperoleh thitung sebesar 3,372 dan $p = 0,002$. Karena ($3,372 > 2,051$) dan $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima ; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap moralitas siswa, nilai t statistik diperoleh thitung sebesar 2,221 dan $p = 0,000$. Karena ($2,221 > 2,051$) dan $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima; dan (3) terdapat pengaruh secara simultan antara tingkat pemahaman konsep patriotisme dan lingkungan belajar di sekolah terhadap moralitas siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, nilai F statistik diperoleh Fhitung sebesar 18,407 dan nilai $p = 0,000$. Karena ($16,724 > 3,385$) dan $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

ABSTRACT

This study aimed to describe Effect of Concept Training Patriotism against Morality Students at SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, (2) whether there are Influence Learning Environment in Schools about the morality of students in SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, and (3) whether there are simultaneously influence Patriotism Level concept Training and Learning Environment to Morality Students in Learning Citizenship Education at SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. This research is a quantitative research. The instrument of this study using objective tests and questionnaires with interval measurement scale with Likert approach. The sample in this study is 10 x 3 variables studied (2 + 1 independent variable dependent variable) of the population. Data collection techniques of research using the technique of principal that comprehension tests and questionnaires, techniques of analysis in this study uses the classical assumption test consisting of test analysis of the distribution of the data, multicollinearity test, test Heteroskedesitas and Hypothesis Testing consists of Test The coefficient of determination (R^2), Test F, and T test. The results showed that: (1) there is positive and significant level of understanding of the concept of patriotism against the morality of the students, the value of M statistics obtained t of 3.372 and $p = 0.002$. Because ($3.372 > 2.051$) and $p < 0.05$, then H_0 rejected and H_a accepted otherwise, (2) there is a positive and significant impact on the learning environment of the school to the student morality, values obtained t t statistic of 2.221 and $p = 0.000$. Because ($2.221 > 2.051$) and $p < 0.05$, then H_0 rejected and H_a accepted otherwise, and (3) there is a simultaneous effect between the level of understanding of the concept of patriotism and learning environment at school for morality SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, the value of F statistic obtained Fhitung 18.407 and the value of $p = 0.000$. Because ($16.724 > 3.385$) and $p < 0.05$, then H_0 rejected and H_a accepted otherwise.

Sejarah Artikel

Diterima: 30 November 2024

Disetujui: 30 November 2024

Kata kunci:

Patriotisme, Lingkungan Belajar, Moralitas Siswa

Keywords:

Patriotism, Learning Environment, Student Morality

Pendahuluan

Kemajuan ipteks dan era globalisasi secara tidak langsung menuntut adanya perubahan pada berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya pada aspek pendidikan. Patut disadari oleh setiap orang bahwa pendidikan merupakan kunci utama bagi kehidupan seseorang. Pasal 1 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, menerangkan bahwa Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Itulah sebabnya mengapa pendidikan menjadi pokok penting bagi manusia untuk dapat mengembangkan dirinya dan membedakannya dengan makhluk hidup yang lain. Pada dasarnya, hewan juga mengalami proses belajar akan tetapi hal tersebut lebih ditentukan oleh insting mereka. Sementara pada manusia, belajar berarti serangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan mereka yang lebih berarti. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Marzuki dkk (2011:45:53) bahwa pendidikan dilakukan untuk membangun karakter bangsa dibutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan.

Sebagaimana paradigma yang mengatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses perbaikan dan pencarian nilai baik pada sosok individu maupun masyarakat yang mengarah kepada perubahan-perubahan menuju arah yang lebih baik. Sebagai mana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses tersebut berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada tiap-tiap satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

Di sekolah anak diajarkan mata pelajaran sebagai dasar penunjang kecerdasan, mata pelajaran yang diajarkan oleh guru memiliki peran masing-masing. Mata pelajaran yang sangat penting untuk menambah rasa cinta tanah air dan sikap yang memiliki kebangsaan serta memiliki rasa persatuan dan kesatuan bangsa, adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dasar mempelajari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah, agar siswa diajarkan mengenai rasa cinta akan tanah air atau yang biasa disebut dengan patriotisme. Patriotisme mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang memiliki kesetiaan dan loyalitas terhadap negara serta mengenai identitas yang dimiliki oleh negara masing-masing.

Melalui dasar mencintai tanah air dengan tujuan mempertahankan bangsa dan Negara agar tetap menjadi Negara yang utuh, patriotisme penting untuk digalakan, serta diajarkan sejak usia dini. Acuan dan pengembangan materi pendidikan kearganegaraan tentang pemahaman konsep patriotisme, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting mengenai pemahaman Negara, serta memberikan pengetahuan tentang bagaimana menjadi warga Negara yang mencintai tanah air. Sikap kepahlawan yang tercermin dalam Sumpah Pemuda sebagai wujud rasa kebangsaan. Sikap cinta tanah air dan rasa kebangsaan yang tinggi, memiliki peran penting dalam perkembangan suatu negara. Pendidikan kewarganegaraan menyangkut tentang rasa cinta tanah air, sikap kepahlawanan, hak dan kewajiban sebagai warga negara, anak sebagai siswa di sekolah perlu diajarkan mengenai pendidikan karakter secara khusus.

Pembinaan karakter siswa di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Dengan adanya pembinaan karakter, maka transformasi nilai dapat tersalurkan dengan baik dan dampak positifnya siswa melalui hal ini dapat lebih memahami tentang rasa cinta tanah air dan kebangsaan yang tinggi.

SMK Muhammadiyah sampai saat ini belum mempunyai lapangan yang cukup luas. Karena itu, rangkaian proses upacara bendera tidak dapat dilaksanakan di sekolah ini. Lapangan di SMK Muhammadiyah ini digunakan sebagai tempat parkir sepeda motor bagi siswa yang berangkat menggunakan kendaraan sendiri. Menurut Zuchdi (2011: 135), hampir semua sekolah memiliki serangkaian atau seperangkat keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan yang menjadi ciri khasnya dan senantiasa disosialisasikan dan di transformasikan melalui berbagai media. Dengan berjalannya waktu, proses tersebut telah membentuk suatu iklim budaya tertentu dalam lingkungan sekolah.

Faktor pemahaman konsep patriotisme yang rendah dan berefek pada kesadaran yang rendah inilah yang diduga memiliki hubungan terhadap rendahnya moralitas peserta didik. Hal tersebut juga diduga karena kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah terutama relasi siswa dengan teman sebaya. Siswa kemungkinan memilih teman sebaya yang keliru sehingga terbiasa dengan lingkungan yang menyebabkan mereka berperilaku melanggar nilai dan norma yang berlaku.. Hal-hal tersebut diduga menjadi permasalahan-permasalahan terkait dengan moralitas peserta didik.

Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2011: 14). Metode tersebut meneliti masalah-masalah aktual yang terjadi di lapangan khususnya mengenai pengaruh tingkat pemahaman konsep patriotisme dan lingkungan belajar di sekolah terhadap moralitas siswa, sehingga penggunaan metode tersebut dapat menggambarkan dan menemukan seberapa besar pengaruh antara variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada tanggal 23 Juni sampai dengan 15 Oktober 2016. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Moralitas Siswa dalam Pembelajaran Pkn. Sedangkan yang menjadi variabel bebas yaitu: 1) Pemahaman Konsep Patriotisme yang dinyatakan sebagai X1; 2) Lingkungan Belajar di Sekolah yang dinyatakan sebagai X2. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 3 jurusan dengan jumlah siswa keseluruhan 147 orang siswa. Ukuran sampel sebanyak 10 kali 3 variabel yang diteliti (2 variabel independen + 1 variabel dependen). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $10 \times 3 = 30$ orang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni 1) Tes; 2) Angket. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen, diantaranya tes objektif dan angket. Pada variabel pemahaman konsep patriotism menggunakan instrumen tes objektif dengan skala pengukuran interval, sedangkan variabel lingkungan belajar sekolah menggunakan instrumen angket dengan skala pengukuran interval. Sementara variabel moralitas siswa menggunakan instrumen angket dengan skala pengukuran interval. Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain: analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas sebaran data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedesitas, serta uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi (R²), uji F, dan uji T.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pemahaman Konsep Patriotisme terhadap Moralitas Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Tingkat Pemahaman Konsep Patriotisme terhadap Moralitas Siswa. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi Tingkat Pemahaman Konsep Patriotisme sebesar 3,314 (positif). Uji signifikansi koefisien ini dengan t statistik diperoleh thitung sebesar 3,372 dan $p = 0,002$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,372 > 2,051$) dan $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Tingkat Pemahaman Konsep Patriotisme terhadap Moralitas Siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan faktor-faktor dalam penelitian relevan bahwa membentuk moralitas siswa bukanlah suatu hal yang dapat dilakukan secara singkat, mengingat moralitas itu sendiri memiliki tahapan-tahapan yang masing-masing memiliki kurun waktu tertentu. Moralitas siswa dapat diterapkan dengan adanya pemahaman yang positif akan suatu konsep patriotisme yang nantinya akan mengarah pada implementasi tindakan-tindakan positif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif Tingkat Pemahaman Konsep Patriotisme terhadap Moralitas Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pemahaman konsep patriotisme maka akan semakin baik pula moralitas siswa. Pemahaman konsep patriotisme ini perlu ditingkatkan.

Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Moralitas Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Moralitas Siswa. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi Lingkungan Belajar sebesar 0,286 (positif). Uji signifikansi koefisien ini dengan t statistik diperoleh thitung sebesar 2,221 dan $p = 0,000$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,221 > 2,051$) dan $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Moralitas Siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik lingkungan belajar di Sekolah, maka moralitas siswa juga akan semakin bertambah baik. Dari hasil pembahasan di atas ternyata

penelitian ini sejalan dengan pendapat (Tulus Tu'u, 2004: 10), bahwa metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan keadaan gedung dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang. Kesemua faktor tersebut terdapat di dalam lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian relevan bahwa lingkungan belajar meliputi semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa saat menjalani proses belajar, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan nasional (lingkungan fisik dan lingkungan akademik). Keadaan sekolah tempat belajar, keadaan sarana dan prasarana belajar, kelengkapan sumber-sumber belajar, relasi siswa dengan siswa, serta relasi siswa dengan guru dan staf sekolah, semua ini turut memengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Teori tersebut semakin memperkuat penelitian ini yaitu lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap moralitas siswa.

Moralitas siswa diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu, seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, adil, peduli dan sebagainya. Moralitas juga diarahkan agar dapat membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan mereka sendiri yang saat ini sudah mulai tergerus oleh kemajuan zaman. Moralitas perlu ditanamkan pada siswa khususnya SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta agar memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya, yang dapat meningkatkan prestasi akademik sebagai persiapan untuk menyongsong dalam dunia kerja. Muatan-muatan yang terdapat dalam pendidikan karakter haruslah sejalan dengan prinsip-prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara yang semuanya telah terkandung di dalam Pancasila.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Konsep Patriotisme dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Moralitas Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara. Tingkat Pemahaman Konsep Patriotisme dan Lingkungan Belajar di Sekolah secara simultan terhadap Moralitas Siswa, dengan F statistik diperoleh Fhitung sebesar 18,407 dan nilai $p = 0,000$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,724 > 3,385$) dan $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori, pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing tanpa disadari oleh anak. Kecerdasan ini akan nampak sesudah anak memasuki jenjang sekolah. Mereka mulai menyadari akan kecerdasan yang dimiliki melalui prestasi akademis..

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Tingkat Pemahaman Konsep Patriotisme terhadap Moralitas Siswa. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi Tingkat Pemahaman Konsep Patriotisme sebesar 3,314 (positif). Uji signifikansi koefisien ini dengan t statistik diperoleh thitung sebesar 3,372 dan $p = 0,002$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,372 > 2,051$) dan $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Moralitas Siswa. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi Lingkungan Belajar sebesar 0,286 (positif). Uji signifikansi koefisien ini dengan t statistik diperoleh thitung sebesar 2,221 dan $p = 0,000$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,221 > 2,051$) dan $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara Tingkat Pemahaman Konsep Patriotisme dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Moralitas Siswa. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai F statistik diperoleh Fhitung sebesar 18,407 dan nilai $p = 0,000$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,724 > 3,385$) dan $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki, M.Murdiono, Samsuri. 2011. *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*.
Jurnal Kependidikan, Vol 41. No 1, Hal 45:5
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan*
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara